

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Minat baca mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Karena apabila siswa membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila siswa membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka mereka akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila siswa sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk siswa tersebut. Karena minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajarnya pun juga tinggi. Siswa yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya. Sangat disayangkan, apabila siswa tidak suka membaca atau mempunyai minat membaca yang rendah karena pengetahuan siswa akan sempit.

Minat baca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan. Minat baca mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir.

Rendahnya minat baca sangat berpengaruh besar terhadap mutu pendidikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa tersebut, seperti kemauan dan kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun lingkungan sekolah. Faktor eksternal ini juga sangat berpengaruh besar terhadap diri siswa tersebut, yaitu mempengaruhi motivasi, kemauan dan cenderung untuk selalu membaca. Sehingga untuk menunjang ini semua guru harus menyiapkan media sebagai dasar pembelajaran yang menarik saat kbm berlangsung seperti pembuatan modul berbasis gambar yang disukai oleh siswa.

Membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Dalam hal ini seorang siswa harus memahahami secara penuh sehingga pencapaian yang didapat akan lebih maksimal. Untuk memudahkan itu semua lembaga harus menyiapkan beberapa fasilitas agar dapat menjadi pertimbangan untuk kegiatan belajar seperti fasilitas, sarana dan prasaran termasuk salah satunya yaitu buku, jika perlu seorang guru harus menyiapkan rangkuman yang akan di jadikan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku di negara ini. Dan guru juga juga berperan sebagai desainer pembelajaran, mediator pembelajaran, selain itu guru juga sebagai pelaksana kurikulum dalam pembelajaran. Guru harus mampu memberikan penekanan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan konteks penelitian diatas penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul Implementasi Modul PAI Berbasis Gambar Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Prestasi Siswa di SMPI Hidayatul Ummah Gondosuli Pakuniran Probolinggo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini dapat disederhanakan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Implementasi modul PAI berbasis gambar dalam pembelajaran PAI di SMPI Hidayatul Ummah Gondosuli Pakuniran Probolinggo?
2. Bagaimana implementasi modul berbasis gambar dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPI Hidayatul Ummah gondosuli pakuniran Probolinggo ?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui Modul berbasis gambar di SMPI Hidayatul Ummah Gondosuli Pakuniran Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencana pembelajaran PAI dengan Implementasi Modul berbasis gambar di SMPI Hidayatul Ummah Gondosuli pakuniran Probolinggo.

2. Untuk Mengetahui implementasi Modul PAI berbasis gambar dalam Meningkatkan minat baca siswa Di SMPI Hidayatul Ummah Pakuniran Probolinggo.
3. Untuk mengetahui efektifitas implementasi Modul PAI yang dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPI Hidayatul Ummah Pakuniran Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan yang menjadi kegunaan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun Praktis diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoretis

Hasil penelitian ini kami harapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran untuk perkembangan teori- teori yang ada. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat pula dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan konsep dan teori ilmu pendidikan khususnya teori-teori ilmu pengembangan kompetensi professional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi lembaga Pendidikan :sebagai sumbangsih pemikiran bagi semua guru yang ada di SMPI Hidayatul Ummah Gondosuli Pakuniran Probolinggo untuk meningkatkan kompetensi profesionl sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan keinginan.

- b. Bagi Peneliti: Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajiandan sebagai penunjang dalam mengembangkan tentang pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topic tersebut.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Novitri¹, dengan Judul *Efektifitas Pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan Karakter minat membaca siswa (Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA' 1 Kota Bengkulu)*, Adapun Hasil penelitian ini. kesimpulan bahwa efektifitas pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan karakter minat baca di SDIT IQRA 1 Kota Probolinggo dikategorikan sangat efektif dan efektif. Aspek yang dikategorikan efektif dikarenakan masih ada aspek yang belum sesuai dengan standar yang ada. Pihak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan pengelolaan dan fasilitas perpustakaan dengan difasilitasi perpustakaan yang memadai yang masih dalam kategori efektif menjadi sangat efektif, demi tercapainya tujuan pendidikan karakter di sekolah ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan dan meningkatkan dalam pengelolaan perpustakaan.

¹Novitri, *Efektifitas Pengelolaan Pendidikan Karakter (Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA' 1 Kota Bengkulu)*, Tesis S2, Program Studi Magister Administrasi Manajemen Pendidikan FKIP, Universitas Bengkulu, 2013.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Raihan Alhadah² dengan judul “Pembentukan Karakter minat membaca (studi atas kegiatan mahasiswa)”. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pembentukan karakter minat membaca di unit kegiatan siswa menggunakan strategi knowing the good, loving and feeling the good, keteladanan dan taubat. Efektifitas pembentukan karakter minat baca di unit kegiatan siswa dengan melihat sisi pelaksanaan program waktu, kualitas, efisien, dan hasilnya sejauh ini dapat dikatakan efektif dalam membentuk karakter minat membaca mahasiswa.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Shifa Rafika di sebuah perguruan tinggi di dapat hasil bahwa : Program pembelajaran Al-Qur’an yang ada di lapas mendapat respon yang antusias dari narapidanan, metode pembelajaran yang dilakukan pengajar dapat diterima oleh narapidana, dan dari program tersebut banyak peningkatan-peningkatan yang terjadi, yakni terdapat pengetahuan agama yang dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam membaca iqra’, Al-Qur’an dan hafalan Al-Qur’an sehingga pengalaman beragama yang dirasakan oleh beberapa narapidana dapat tersadar dan berubah.³

²Muhammad Raihan Alhadah, *Pembentukan Karakter minat baca (studi atas kegiatan mahasiswa didik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008.

³ Shifa Rafika, *Program Pembelajaran Al-Qur’an Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A*, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2013)

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul laila⁴ dengan judul penelitian Manfaat Penggunaan Modul PAI pada tingkat SMA, Studi kasus di SMA Alkautsar kota Probolinggo.

| No | Nama dan tahun Penelitian | Judul penelitian | persamaan | Perbedaan | Orisinilitas penelitian |
|----|---------------------------|--|--|--|--|
| 1 | Novitri 2013 | <i>Efektifitas Pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan Karakter minat membaca siswa (Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA' 1 Kota</i> | Sama – sama Meneliti tentang minat membaca | Penelitiannya tentang pengelolaan perpustakaan dan penelitian ini tentang pengembangan Modul berbasis gambar | Penelitian ini menekankan pada penggunaan modul PAI berbasis gambardalam meningkatkan minat baca |

⁴ Zahrotul laila ,tesis tentang manfaat Modul PAI dalam pembelajaran PAI tingkat SMA,2018

| | | | | | |
|---|------------------------------------|---|---|---|---|
| 2 | Muhammad Raihan Alhadah tahun 2008 | Pembentukan Karakter minat membaca (studi atas kegiatan mahasiswa”. | Sama-sama penelitian tentang menumbuhkan minat baca | Study kasusnya ditingkat mahasiswa sedangkan penelitian ini ditingktan SMP | Penelitian ini meningkatkan minat membaca siswa di SMPI Hidayatul Ummah |
| 3 | Shifa Rafika tahun 2013 | Program pembelajaran al Qur’an | Sama – sam meneliti tentang program pembelajar an | Penelitiannya tentang cara membaca Al qur’an sedangkan penelitian ini tentang menumbuhka n minat baca melalui modul PAI | Peneliiyan ini meneliti tentang efektifitas Modul PAI berbasis gambar dalam meningkatkan prestasi siswa |
| 4 | Zahroyul Laila tahun 2018 | Manfaat Modul dalam pembelajaran | Sama-sama meneliti | Penelitiannya pada tingkat SMA | Penelitian ini tentang implementa |

| | | | | | |
|--|--|----------------------|--------------------------------|--|--|
| | | PAI pada tingkat SMA | tentang Modul Pembelajaran PAI | sedangkan penelitian ini pada tingkat SMP. Peneliti Zahrotul laila menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif | si Modul PAI berbasis gambar terhadap peningkatan minat baca dan prestasi siswa di SMPI. |
|--|--|----------------------|--------------------------------|--|--|

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian tersebut diatas, ada beberapa persamaan dan perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini. Persamaannya adalah hampir semua penelitian diatas meneliti tentang strategi atau cara meningkatkan minat baca. Namun perbedaannya adalah bahwa tidak ada satupun diantara penelitian-penelitian diatas yang meneliti tentang implementasi Modul berbasis gambar dalam meningkatkan minat baca dan

prestasi siswa, Jadi, penelitian ini meneliti tentang implementasi modul PAI berbasis gambar dalam meningkatkan minat baca dan prestasi siswa.

F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan menghindari pengertian yang berbeda terhadap isi penelitian ini yang merupakan cerminan judul, penulis perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang tepat dalam judul tesis ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan⁵. Guntur setiawan berpendapat, Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif⁶

⁵ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2020, hal 70

⁶ Guntur setiawan, implementasi dalam birokrasi pembangunan, Balai Pustaka, Jakarta, 2004
hal 39

2. Modul Pembelajaran PAI berbasis gambar

Menurut Mulyasa ⁷, bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai. Sedangkan, menurut Gafur bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Bahan ajar tersebut berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh guru dan disampaikan kepada siswa.⁸

Mulyasa juga menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber belajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang diniatkan secara khusus maupun bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Dengan kata lain bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar peserta didik sehingga

⁷ E.Mulyasa, *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 90

⁸ Ghafur, *Materi Bahan Ajar*, Grasindo 2004, hal 56

menyediakan bimbingan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi pada peserta didik secara individual (*learner oriented*). Biasanya, bahan ajar bersifat mandiri, artinya dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri karena sistematis dan lengkap.

Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*). Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan

Modul merupakan sebuah buku yang ditulis yang bertujuan supaya peserta didik dapat belajar secara mandiri atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Menurut Trianto modul merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasar konsep, sains, informasi dan contoh-contoh. dalam hal ini adalah Modul yang telah dikembangkan dengan adanya gambar gambar yang sesuai dengan materi.

3. Minat Baca

Deskripsi mengenai minat baca berawal dari kata minat. Menurut Mulyasa⁹ minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap bahasa Indonesia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai apa yang diinginkan. Minat merupakan perhatian atau ketertarikan berlebih yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sumber dari minat adalah dorongan dari dalam diri sendiri.

Menurut Sardiman¹⁰ minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan.

Slameto melalui Djaali¹¹ minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat berkaitan dengan perasaan seseorang. Perasaan itu sendiri adalah rasa suka atau tidak suka yang bersifat subjektif terhadap sesuatu. Pendapat lain

⁹Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hlm. 93

¹⁰Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), hlm. 76

¹¹Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hlm. 121

disampaikan oleh Walgito¹² minat merupakan suatu motif yang timbul karena organisme tertarik pada objek sebagai hasil eksplorasi, sehingga organisme mempunyai minat terhadap objek yang bersangkutan. Minat ditentukan oleh kemauan, bakat serta lingkungan seseorang. Dalam hal ini kunci utama minat adalah perasaan suka atau tidak suka sedangkan lingkungan adalah faktor pendukung.

4. Peningkatan Minat Membaca

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian minat membaca, penulis akan menguraikan pengertian membaca, sebab minat membaca merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “minat” dan “membaca”. Oleh sebab itu, penulis akan kemukakan beberapa pengertian tentang “minat” antara lain adalah:

- a) Slameto menyatakan bahwa minat adalah “suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.¹³
- b) Muhibbin Syah menyatakan bahwa minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.¹⁴

¹² Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 255

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151

- c) Mahfudh Salahudin menyatakan bahwa minat adalah “menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan, sebab sesuatu yang mereka pilih merupakan suatu keuntungan yang akan mendatangkan suatu kepuasan, jadi kepuasan berkurang maka minat pun juga akan berkurang dengan sendirinya. Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan, yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya. Dalam hal ini Slameto menyatakan bahwa “minat akan sesuatu hal membantu seseorang untuk mempelajarinya”.¹⁶

Untuk itu, dalam beberapa alasan mengapa minat itu perlu diukur antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan minat siswa
- b) Untuk memelihara minat yang timbul (tumbuh).
- c) Untuk mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik dengan metode yang positif mengalihkan minat anak tersebut kepada hal-hal yang baik.

¹⁵ Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 95

¹⁶ Slameto, *Belajar ...*, hal. 180

d) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi pekerjaan yang cocok baginya.¹⁷

Setelah menguraikan tentang pengertian dan hal-hal yang menyangkut minat, maka selanjutnya penulis akan menguraikan pengertian tentang “membaca”. Kata membaca berasal dari kata dasar “baca” yang mendapatkan awalan “me-“. Untuk dapat mendalami pengertian membaca secara jelas, ada beberapa definisi tentang membaca, antara lain sebagai berikut:

- a) Menurut Farida Rahim membaca adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif”.¹⁸
- b) Menurut kamus umum bahasa Indonesia membaca adalah “melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis”.¹⁹

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah melihat, melisankan, dan mengerti isi dari apa yang tertulis, dimana pikiran berproses untuk menangkap dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis secara keseluruhan.

¹⁷ Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 230-231

¹⁸ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2

¹⁹ WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 71

5. Prestasi Siswa

Tinjauan tentang prestasi siswa Menurut Skinner²⁰ belajar adalah suatu perilaku. Prestasi belajar merupakan tindakan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hal ini disebabkan kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku tersebut disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara yang disebabkan oleh suatu hal.

Prestasi belajar dapat diketahui dari hasil tes belajar. Tes prestasi belajar yang dilaksanakan oleh siswa memiliki peranan penting bagi guru ataupun bagi siswa yang bersangkutan. Bagi guru, tes prestasi belajar mencerminkan sejauh man materi pelajaran dalam proses belajar dapat diikuti oleh siswa sebagai tujuan intruksional. Bagi siswa, tes prestasi belajar bermanfaat untuk mengetahui kelemahan kelmahannya dalam mengikuti pelajaran. Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan.

²⁰ Dimiyati, mujiono. Prestasi, media pustaka, 2009 hal 9